

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI
METODE TAKE AND GIVE DI SD
PERTIWI III PADANG**

Rama Novelty Alda¹, Wince Hendri.², Rahma Shislina.¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : ramaaktivis@gmail.com

Abstract

This study aims to increase interest and achievement in the Physical Sciences subject and describe changes in the Earth's celestial appearance in Cycle 1 and describe the various causes of changes in the physical environment and its effect on mainland in cycle 2, by using the method of Take and Give. This study was conducted in April 2013, held in class VII SD Pertiwi 3 Padang. This type of research is a classroom action research with two cycles consisting of two meetings in one cycle, each cycle consisting of: planning, implementation, and reflection. Technique observation and data collection tools in this study using a descriptive analysis of the data in the form of documents test results daily students, questionnaires and the observation sheet. The results showed that the method of Take and Give occurred joyful learning that increases student learning outcomes, the results of the first cycle to the second cycle there is an increase in cycle 1 the number of students who have a 65.02% interest in the care, 63.4% a 65.27% interest and a sense of fun. In the second cycle increased 74.36% interest in the concern, 77.66% and 78.35% interest in the sense of pleasure, incomplete grades in cycle 1 was 8 students or 34.78%, while an increase in the number of cycle 2 students who have an interest in learning the first meeting of 75.25%, 78.25% and the second meeting that gets completed value is 19 students or 95%, incomplete grades in cycle 1 was 1 students or 5%.

Key words: interest, learning, outcomes, Take, Give, IPA

Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *sains* merupakan salah satu mata pelajaran yang mesti diajarkan di Sekolah Dasar (SD). “Pendidikan IPA dapat menjadi

wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari” (Depdiknas, 2006:484). Sejalan

dengan pendapat H.W Fowler (dalam Trianto, 2012:136)”.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam beserta reaksi-reaksi alam tersebut, bukan hanya kumpulan pengetahuan saja tetapi juga konsep dan IPA adalah suatu teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam dan berkembang melalui metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur. IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan berbagai kegiatan, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA memegang peranan penting sebagai dasar pengetahuan untuk mengungkap bagaimana fenomena alam terjadi. Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (*Sains*, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Depdiknas, 2006:484) mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa percaya akan kebesaran Tuhan dan berusaha untuk mengembangkan rasa ingin tahunya tentang alam serta berperan dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD Pertiwi III Padang, pada tanggal 10 dan 12 September 2012, diperoleh

gambaran bahwa proses pembelajaran IPA masih mengalami kendala-kendala di antaranya adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, siswa selalu jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga ini berdampak kepada hasil belajar siswa. Terlihat hanya beberapa siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini disebabkan beberapa hal, seperti pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode konvensional yang kurang menarik dan tidak mengombinasikan dengan metode yang lain sehingga siswa tidak fokus dan kurang minatnya untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa lebih banyak meribut dan juga melakukan kegiatannya sendiri-sendiri yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu guru juga tidak menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran.

Metode *Take and Give* merupakan pembelajaran yang

memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain). Siswa diberi kartu untuk dihafal sebentar kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya siswa diberi pertanyaan sesuai dengan kartunya (dalam Taufik, 2011:94).

Hal-hal di atas menjadi penyebab utama dari rendahnya nilai ujian mid semester I siswa kelas IV SD Pertiwi III Padang yang masih banyak dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70 oleh sekolah, sebagaimana tergambar pada Tabel

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode *Take and Give* di SD Pertiwi III Padang”.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan

PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas (Sanjaya, 2010:24-26).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Tujuan PTK ini adalah:

1. Meningkatkan kualitas mengajar guru.
2. Meningkatkan minat belajar siswa.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Pertiwi III Padang, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Peneliti mengambil SD Pertiwi III Padang ini karena disekolah ini masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai 24

Januari sampai 16 Februari 2013. Penelitian ini tidak melibatkan seorang siswa saja sebagai subjeknya, tetapi melibatkan keseluruhan siswa kelas IV SD Pertiwi III Padang yang berjumlah 23 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Sumber data diambil dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini mencakup data hasil belajar berupa nilai latihan dan tes, data kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode *Take and Give*. Sedangkan data sekunder mencakup nilai semester siswa kelas IV SD Pertiwi 3 Padang. Secara umum sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Take and Give*. Data yang dikumpulkan pada tahap ini tentang pelaksanaan tindakan dari rencana penelitian yang dilakukan di SD Pertiwi 3 Padang yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dibuat oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

Lembar Observasi (Lembar Observasi kegiatan Guru, Angket Siswa dan Tes Hasil Belajar.

Pada dasarnya teknik analisis data ini berupa analisis data aktivitas guru yang mana kegiatan guru diamati oleh *observer* selama proses pembelajaran, analisis data kegiatan siswa diamati dengan cara melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, dan analisis data hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes akhir pada akhir siklus I dan siklus II dengan menggunakan soal tes.

Perencanaan dalam penelitian adalah Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Membuat media pembelajaran, Menyusun lembar evaluasi, Menyusun lembar observasi kegiatan guru, Menyusun lembar observasi minat siswa, Menyusun lembar angket minat belajar siswa, Menyusun lembar hasil belajar siswa.

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.

- 1) Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
- 2) Jelaskan materi sesuai dengan topik ” Memahami perubahan

kenampakan permukaan bumi dan benda langit”.

- 3) Untuk memantapkan penguasaan peserta didik, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari kurang lebih 5 menit.
- 4) Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu kontrol.
- 5) Demikian seterusnya sampai tiap peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing
- 6) Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- 7) Strategi ini dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- 8) Kesimpulan.

Pembahasan

1) Lembar Observasi Kegiatan Guru

Pada siklus I guru belum berhasil menggunakan metode *Take*

and Give dan belum efisien. Pada siklus II barulah guru berhasil menggunakan metode *Take and Give* dengan melihat kegiatan guru selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Persentase Kegiatan Guru Siklus 1 dan 2.

Siklus 1		Siklus 2	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
86,66%	80%	93,33%	93,33%

Dari tabel 1 dapat dilihat perkembangan persentase kegiatan guru siklus 1 pertemuan pertama 86,66% pertemuan kedua 80% meningkat pada siklus 2 menjadi pertemuan pertama 93,33% pertemuan kedua 93,33% hal ini dapat disimpulkan guru telah berhasil melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Take and Give*.

2) **Minat Belajar**

Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan kurang karena siswa alam proses pembelajaran kurang aktif dan gurupun masih kurang berinteraksi dengan siswa. Persentase perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Adanya perhatian	65,02%	74,36%
2	Adanya ketertarikan	63,4%	77,66%
3	Adanya rasa senang	65,27%	78,35%

Berdasarkan perbandingan hasil angket dari tiga indikator yang diberikan pada siklus I terdapat peningkatan persentase pada siklus II. Peningkatan tiap-tiap indikator adalah: indikator pertama yaitu adanya perhatian meningkat dari 65,02% menjadi 74,36%, Indikator kedua yaitu adanya ketertarikan meningkat 63,4% menjadi 77,66% dan indikator ketiga yaitu adanya rasa senang meningkat 65,27% menjadi 78,35% sebagaimana terlihat pada Tabel 8 di atas, terjadi karena pembelajaran IPA melalui metode *Take and Give*.

Berdasarkan angket minat belajar yang diisi oleh siswa tergambar bahwa penerapan pembelajaran melalui metode *Take and Give* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.

Siklus 1		Siklus 2	
Rata-rata hasil belajar siswa	Persentase tuntas belajar	Rata-rata hasil belajar siswa	Persentase tuntas belajar
74,56	65,21%	82,5	95%

Berdasarkan Tabel 3 tentang hasil belajar siswa, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar sebanyak 65,21%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 74,56. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 95%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 82,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 70 penelitian telah berhasil mencapai

lebih dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dari hasil data dan pembahasan tentang metode *Take and Give* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Pertiwi 3, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Terlihat minat dan hasil belajar siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis angket per indikator pada siklus I ditemukan 65,02% siswa menunjukkan adanya perhatian, 63,4% siswa telah menunjukkan adanya ketertarikan dan 65,27% menunjukkan adanya rasa senang. Dan pada siklus II meningkat menjadi 74,36% untuk indikator adanya perhatian, 77,66% untuk indikator adanya ketertarikan dan 78,35% untuk indikator adanya rasa senang. Rata-rata nilai ulangan akhir siklus I adalah 74,56 dengan persentase ketuntasan belajar 65,21% dan rata-rata nilai ulangan akhir siklus II adalah 82,5 dengan persentase ketuntasan belajar 95%.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA dengan metode *Take and Give* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Pertiwi 3 Padang. Hal ini dibuktikan dengan, saat pembelajaran IPA melalui metode *Take and Give* pada siklus I data instrinsik ditemukan 65,02% siswa menunjukkan sikap adanya perhatian, 63,4% menunjukkan sikap adanya ketertarikan dan 65,27% menunjukkan rasa senang, data ekstrinsik ditemukan 59,99% siswa yang berminat terhadap pembelajaran. Pada siklus II data instrinsik meningkat menjadi 74,49% untuk indikator adanya perhatian, 71,41% untuk indikator adanya ketertarikan dan 77,99% untuk indikator adanya rasa senang, data ekstrinsik ditemukan 86,66% siswa yang berminat terhadap pembelajaran.
2. Pembelajaran IPA dengan metode *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Pertiwi 3

Padang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan akhir siklus I adalah 74,56 dengan persentase ketuntasan belajar 65,21% dan rata-rata nilai ulangan akhir siklus II adalah 82,5 dengan persentase ketuntasan belajar 95%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode *take and give* sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru, pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Take and Give* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman yang dapat dilakukan dengan menyatukan unsur-unsur hiburan, permainan, dan cara berpikir positif dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.
2. Bagi siswa siswa diharapkan berminat dalam mengikuti

pembelajaran, karena minat berperan sangat penting dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan media yang menarik supaya lebih mudah dalam penyampaian materi pelajaran dan mutu pembelajaran meningkat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BNSP Depdiknas.
- Desfitri, Rita., Zulfa Amrina., Wince Hendri., Nelrizal. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontektual" *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP, Universitas Bung Hatta.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelejaran IPS II*. Padang : FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Sukabina Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

<http://www.informasiku.com/2010/12/minat-belajar-untuk-meningkatkan.html>
(download 4 Desember 2012
pukul 13:00 WIB).
